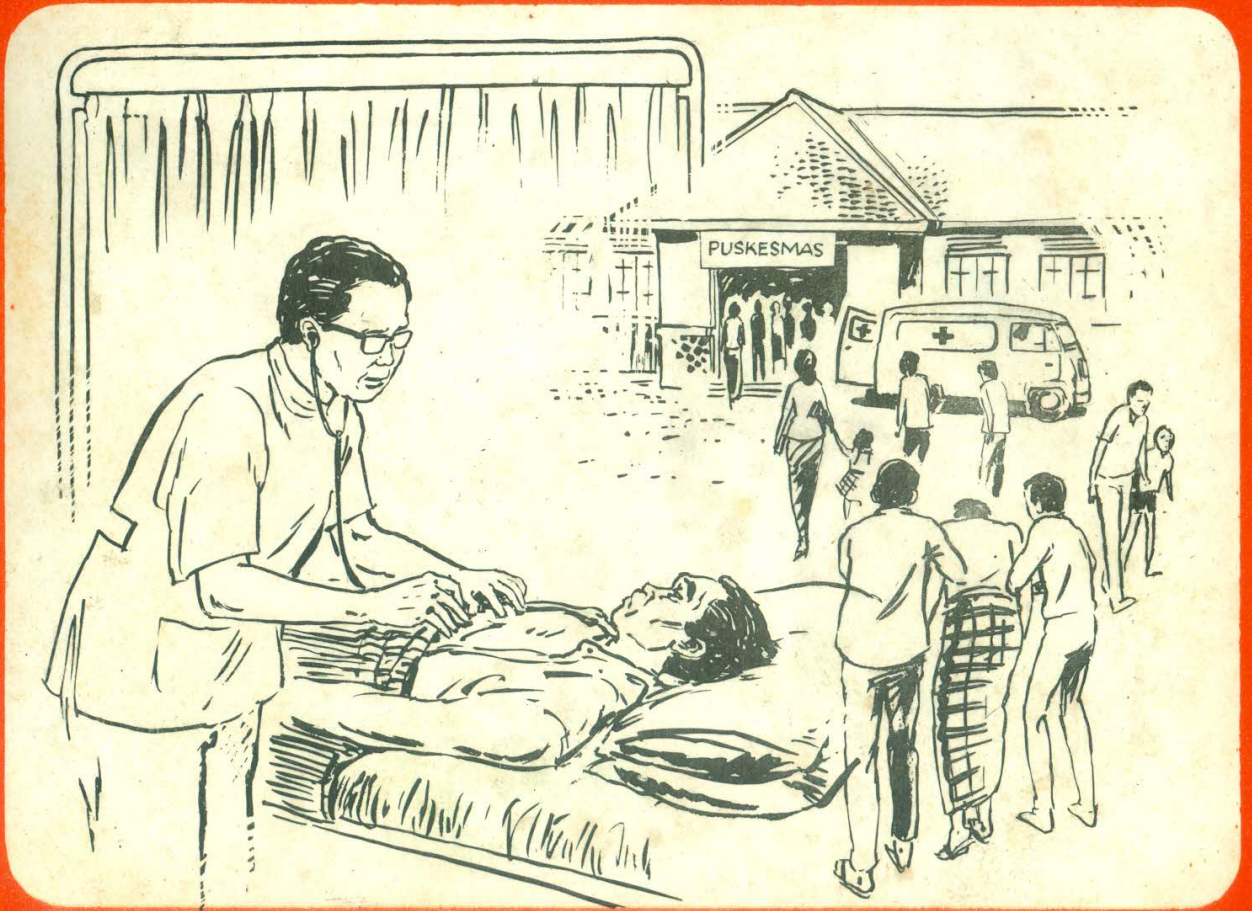
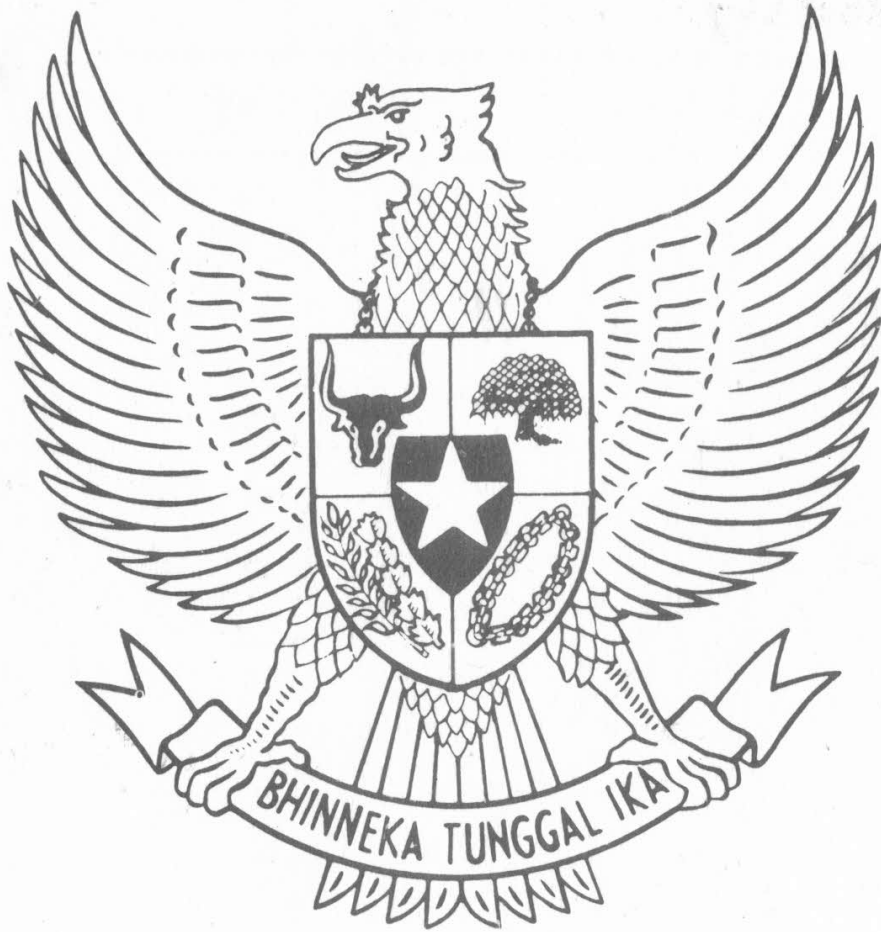


# Pengetahuan Tentang Beberapa Penyakit Menular



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
1979

**A38**



## Daftar isi

	halaman
Pendahuluan .....	1
Petunjuk Belajar .....	1
Tujuan Belajar .....	2
Alat Belajar .....	3
Bab I Keramaian Desa Serbajadi .....	4
Pertanyaan/tugas .....	8
Kunci jawaban .....	9
Bab II Berobat ke Puskesmas .....	10
Pertanyaan/tugas .....	18
Kunci jawaban .....	19
Bab III Tamu dari Kota .....	20
Pertanyaan/tugas .....	29
Kunci jawaban .....	30
Bab IV Ceramah di Balai Desa .....	31
Pertanyaan/tugas .....	36
Kunci jawaban .....	37
Rangkuman .....	38
Tindak lanjut .....	39
Kata-kata inti .....	40

## **Pendahuluan**

Dalam menempuh hidup kita tak dapat melepaskan diri dari gangguan berbagai penyakit. Ada jenis-jenis penyakit yang sangat mudah menular dengan berbagai cara penularannya. Agar kita dapat berusaha mencegah sebelum kita dijangkiti penyakit, maka disusun buku ini.

Bila kita dihinggapi penyakit yang berbahaya baiklah segera pergi berobat ke dokter atau ke Puskesmas.

Buku ini terdiri dari 4 bab yang tersusun sebagai berikut:

- Bab I Keramaian di desa Serbajadi. Pada saat keramaian berlangsung banyak orang/anak membeli makanan yang tidak terpelihara kebersihannya sehingga menyebabkan anak jatuh sakit (muntaber).
- Bab II Berobat ke Puskesmas.
- Bab III Tamu dari kota. Tamu itu datang beristirahat ke desa yang berhawa sejuk dan segar karena ia menderita penyakit TBC (paru-paru).
- Bab IV Ceramah di Balai Desa. Ceramah diadakan untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan dalam lingkungan hidup kita.

## **Petunjuk Belajar**

1. Sebelum Saudara membaca pelajaran ini, terlebih dulu harus membaca tujuan belajar.
2. Bacalah setiap pelajaran baik-baik hingga selesai.
3. Perhatikan juga tiap-tiap gambar yang ada pada pelajaran.
4. Jawablah tiap-tiap pertanyaan yang ada pada kertas yang telah Saudara sediakan.

5. Cocokkan jawaban Saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada halaman berikutnya.
6. Bila jawaban Saudara ternyata salah, betulkanlah ! Kemudian baru melanjutkan ke pelajaran berikutnya.
7. Sediakan alat-alat belajar yang diperlukan, seperti alat tulis-menulis : pensil, buku tulis, penghapus.
8. Sebelum melanjutkan ke pelajaran berikutnya, ulangilah pelajaran yang sudah dipelajari hingga isinya Saudara pahami benar.
9. Setelah Saudara pelajari buku ini, lakukanlah apa-apa yang diajukan dalam "Tindak Lanjut".

### **Tujuan Belajar**

Setelah mempelajari buku ini, Saudara akan dapat :

1. Dan dapat menerangkan tentang berbagai jenis penyakit menular.
2. Mengetahui dan mengerti cara-cara mengatasi atau mencegah berbagai penyakit menular.
3. Mengetahui dan mengerti pentingnya kebersihan untuk mencegah berbagai jenis penyakit.
4. Mengetahui dan mengerti peranan Puskesmas dalam usaha pengobatan penyakit.
5. Mengetahui dan mengerti bahwa makanan yang tidak terpelihara kebersihannya dapat merupakan sumber penularan penyakit.
6. Mengetahui dan mengerti bahwa mencegah timbulnya penyakit lebih baik dari pada pengobatan.
7. Melakukan kegiatan kebersihan diri sendiri, pakaian, makanan dan peralatan tempat tidur, rumah, dan pekarangan.

**Alat Belajar**

1. Pencil dan alat tulis lain.
2. Buku catatan atau buku tulis.
3. Perlengkapan berupa :
  - a. gambar tubuh manusia.
  - b. gambar kuman (dibesarkan).
  - c. gambar jenis-jenis cacing (dibesarkan).

## Bab I Keramaian Desa Serbajadi



Sehari sebelum diselenggarakan pesta desa di desa Serbajadi, penduduk desa makin sibuk menyelesaikan segala sesuatu yang belum rampung.

Para pedagang telah mempersiapkan barang dagangannya, antara lain berupa makanan-makanan yang disenangi penduduk desa.

Pada malam pesta desa itu berlangsung banyak pengunjung yang datang dari desa lain untuk turut meramaikannya. Banyak juga yang datang dari desa Sumberjaya, yang jauhnya  $\pm 15$  km dari Serbajadi.

Pedagang berjejer sepanjang jalan yang menuju Balai Desa tempat keramaian itu dipusatkan. Berbagai pertunjukan diadakan. Semuanya sangat menarik perhatian penonton.



Anak-anak beramai-ramai membeli minuman dan makanan yang dijual disana.

Tiba-tiba seorang anak bernama Arsyad muntah-muntah dan meraung-raung sambil memegang-megang perutnya. Anak itu segera dibawa ke suatu rumah, lalu dibaringkan di sana. Anak itu muntah-muntah dan buang air besar 5 hingga 6 kali hanya dalam waktu beberapa jam saja. Ketua RT diberitahu dan dukun kampung dipanggil untuk menolong anak itu. Akan tetapi penyakit anak itu masih tetap juga.

Ketua RT menyuruh supaya anak itu segera dibawa ke Puskesmas, yang letaknya agak jauh dari desa Serbajadi.

Tidak berapa lama kemudian anak lain yang juga membeli makanan di sana, muntah berak lagi. Kemudian menyusul beberapa orang lagi.





Begitulah hingga ada 20 orang menderita muntah-berak setelah mereka membeli makanan dari para pedagang di pinggir jalan itu.

Mereka itu semua segera dibawa ke Puskesmas. Menurut pemeriksaan Menteri Kesehatan mereka itu menderita penyakit perut muntaber. Bila mereka tidak segera diobati akibatnya dapat membawa kematian. Tetapi beberapa di antara penderita baru pada keesokan harinya diberitahukan kepada dokter Puskesmas karena keadaan penyakitnya tidak begitu parah.

Dari hasil pemeriksaan dokter dapat diketahui bahwa penyebab penyakit itu adalah makanan yang dibeli di pinggir jalan. Memang makanan dan minuman yang terjual di pesta keramaian desa itu kurang terjaga kebersihannya. Sebab mereka



sejak siangya telah berada di sana, dan membiarkan jualan mereka terbuka begitu saja sehingga dikerumuni oleh lalat yang banyak berterbangan di sana-sini. Lalat-lalat inilah sebagai penular atau pembawa kuman-kuman penyakit.

Demikian juga air untuk membersihkan piring-piring dan gelas diambil dari air sungai pinggir desa itu. Di hulu sungai digunakan oleh penduduk untuk mandi dan buang hajat. Juga sampah-sampah acap kali dibuang ke sana oleh penduduk yang bertempat tinggal di pinggir sungai.

**Pertanyaan/tugas**

A. Pilihlah salah satu jawaban a, b atau c yang saudara anggap paling tepat atau benar.

1. Mengapa penduduk desa Serbajadi sangat sibuk ?

- a. Karena akan melaksanakan pesta desa.
- b. Karena meresmikan balai desa baru.
- c. Karena akan melangsungkan perkawinan anak lurah.

2. Mengapa banyak anak-anak yang terserang muntah berak ?

- a. Karena makan terlalu banyak.
- b. Karena membeli makanan di pinggir jalan yang tidak terpelihara kebersihannya.
- c. Karena keracunan makanan.

3. Apakah kepanjangan BKIA ?

- a. Badan Kesehatan Ibu dan Anak.
- b. Balai Kesehatan Ibu dan Anak.
- c. Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak.

B. Tulislah jawaban saudara pada kertas lain.

Mengapa Ketua RT menyarankan orang sakit segera dibawa pergi ke Puskesmas ?

Samakan jawaban Saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

**Kunci jawaban**

- A.**
1. a. Karena akan melaksanakan pesta desa.
  2. b. Karena membeli makanan di pinggir jalan.
  3. b. Balai Kesehatan Ibu dan Anak.
- B.** Agar orang yang sakit segera mendapat pertolongan. Dan juga agar penyakit itu tidak menular kepada penduduk lainnya.

Jika jawaban saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu, baru kemudian meneruskan ke Bab II.

## Bab II Berobat ke Puskesmas

Sudah lebih dari satu malam ketiga anak Pak Yahya menderita sakit muntah berak. Pak Yahya dan isterinya bingung, sedikit pun tidak merasa tenteram, serta tidak dapat tidur. Mereka mengurus anaknya sedapat mungkin. Oleh karena pertolongan dukun tidak berhasil, maka mereka bersepakat untuk berobat ke Pusat Kesehatan Masyarakat, seperti nasihat tetangganya. Tetapi karena sebentar-sebentar anaknya berak-berak, maka hanya pak Yahya yang pergi ke Puskesmas. Sampai di Puskesmas ia segera menghadap dokter.

Pak Yahya : "Selamat pagi, Pak Dokter !"

"Selamat pagi, Pak !" jawab dokter dengan ramahnya, "agak-nya bapak sangat tergesa-gesa, ada apa gerangan ? Mungkin saya dapat menolong bapak. Cobalah ceriterakan !"

Pak Yahya : "Pak Dokter, anak saya tiga orang masih kecil-kecil, Adi, Amina, dan yang bungsu bernama Akhir. Kemarin mereka membeli makanan di tempat perayaan dan tadi malam mereka muntah berak semuanya. Saya dan ibunya sangat repot dan bingung. Sudah diobati dukun kampung tetapi tidak mereda juga. Tolonglah anak-anak kami, Pak, karena mereka berak-berak terus sehingga saya tak dapat membawanya kemari bersama-sama."

Pak Dokter : "Baiklah, Pak, saya dan juru rawat segera akan datang ke rumah Bapak. Menurut hemat saya, pertolongan pertama harus segera diberikan kepada ketiga anak Bapak. Hal yang bersangkutan paut dengan penjelasan penyakitnya kita bicarakan kemudian."

Dokter segera memerintahkan seorang juru rawat untuk menyertainya ke rumah pak Yahya dengan membawa peralatan lengkap. Sampai di rumah pak Yahya, dokter segera memeriksa ketiga anak yang sakit dan sekaligus menyuntiknya serta memberikan obat. Sementara itu Pak Ketua RT dan Pak Juru Tulis, tetangga pak Yahya, datang. Setelah selesai, dokter duduk di serambi depan bersama pak Yahya. Sedang juru rawat dan bu Yahya masih merawat anak-anak yang sakit. Pak Yahya: "Bagaimana keadaan penyakit anak-anak saya, Pak?"

"Untung pak Yahya segera memberi tahu kami," ujar dokter. "Keadaan anak-anak pak Yahya sebetulnya sudah parah, tetapi belum terlambat betul. Artinya, masih dapat diberikan pengobatan di rumah, tidak perlu dibawa ke Rumah Sakit."

Pak Yahya : "Apa nama penyakitnya, pak Dokter ?"

Pak Dokter : "Kolera ! Penyakit ini penyakit menular yang sangat berbahaya."

Pak Yahya : "Penularannya melalui apa, pak Dokter ?"

Pak Dokter : "Melalui makanan dan minuman !"

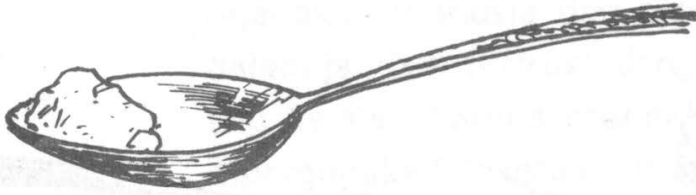
" O, pantas," sahut pak Yahya, "anak-anak itu memakan makanan yang di pinggir jalan dan tidak tertutup. Wah, kalau begini Pak Lurah, harus mengadakan penjagaan agar penyakit itu tidak meluas. Apa sudah ada orang yang sakit seperti anak saya itu, pak Dokter ?"

"Sudah!" jawab pak Dokter. Tadi malam sudah ada 20 orang yang datang di Puskesmas meminta pertolongan. Keadaannya lebih gawat dari anak-anak Bapak ini. Mungkin mereka itu lebih banyak memakan makanan itu, sedangkan keadaan kesehatannya lebih lemah."

Pak Ketua RT : "Pak Dokter, sementara menanti Pak Juru Rawat, kami minta pak Dokter memberikan penerangan kepada kami mengenai penyakit muntah berak tersebut !"



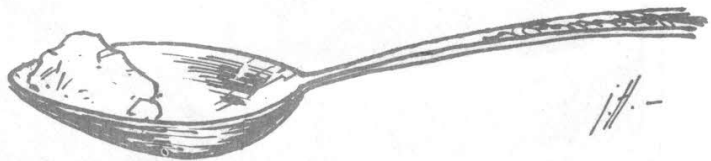
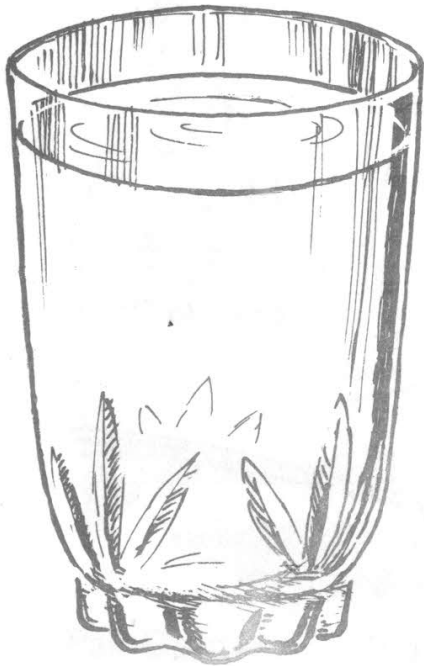
**Pak Dokter :** "Baiklah ! Penyebab sakit ini adalah basil kolera. Karena basil kolera itu macam-macam dan keadaan kesegaran jasmani masing-masing manusia itu berlainan, maka penyakit yang diderita juga berlainan sedikit. Ada yang payah dan ada pula yang sangat payah. Penyakit ini berbahaya karena cairan dalam tubuh banyak keluar melalui muntah dan berak. Hal inilah yang sering menimbulkan kematian, oleh karena itu pengobatan yang paling penting ditujukan agar supaya cairan tubuh dapat diganti dengan yang baru, serta muntah dan berak diberhentikan. Caranya, orang yang sakit diberi garam diare. Secara sederhana cairan ini dibuat sendiri, yaitu satu gelas air yang sudah masak ditambah gula pasir satu sendok



teh dan seujung sendok teh garam dapur. Ramuan itu diaduk kemudian diminumkan kepada penderita.

Orang dewasa memerlukan paling sedikit dua liter = 10 gelas biasa (200 cc) sehari. Bila penderita tidak bisa minum, maka cairan tersebut terpaksa diberikan dengan jalan infus atau dengan jalan sonde. Sonde, yaitu pemberian minum melalui hidung penderita dengan menggunakan selang yang dimasukkan sampai ke lambung. Infus, yaitu memberikan cairan yang sudah disterilkan (suci hama) dengan cara dimasukkan ke dalam botol yang dibalik, ditempatkan lebih tinggi dari penderita. Dari botol dipasangkan selang karet/plastik





yang ujungnya ada jarum suntik. Jarum itu dimasukkan ke dalam pembuluh darah penderita sehingga cairan dalam botol dapat masuk ke badan penderita. Pada pipa karet ada alat yang dapat mengatur beberapa tetes cairan tiap menit yang dimasukkan ke dalam badan penderita melalui pembuluh darah.

Semua yang saya ceritakan tadi adalah hal yang paling penting untuk menyelamatkan jiwa penderita. Tentu saja selanjutnya mesti diberikan pengobatan oleh seorang dokter atau juru rawat. Perlu dijaga agar supaya tidak terjadi penularan kepada orang lain. Hal itu dilakukan dengan cara membuang muntah dan

kotoran penderita ke dalam tempat yang tidak dijangkau manusia dan binatang, misalnya ke dalam jamban (kakus). Jangan sekali-kali dibuang ke kali karena mungkin air kali tersebut dipergunakan untuk mandi, memandikan tang, dan membersihkan sayur-sayuran. Mungkin juga dialirkan ke sawah atau kebun sehingga bakteri kolera dapat menular. Juga perlu diingat bahwa alat-alat yang dipakai penderita, misalnya piring, gelas, dan sebagainya tidak boleh dipakai orang lain."

**Pak Juru Tulis :** "Wah, kalau begitu penyakit ini sangat berbahaya dan perlu diketahui oleh semua penduduk. Saya akan mengusulkan kepada Pak Lurah agar rakyat diberi penerangan mengenai penyakit ini. Apakah masih ada penyakit yang hampir sama semacam ini, pak Dokter ?"

"Masih banyak," jawab pak Dokter, "barangkali perlu pula saya berikan penjelasan mengenai penyakit cacing."

**Pak Ketua RT menyahut:** "Kalau penyakit cacing saya kira tidak berbahaya, pak Dokter, dan penyakit itu hanya berjangkit pada anak-anak bukan ?"

**Pak Dokter:** "O, tidak ! Penyakit cacing itu dapat diderita oleh semua umur, penyebabnya pun bermacam-macam cacing. Ada cacing kremi, cacing gelang, cacing pita, dan lain-lain lagi. Memang penyakit cacing tidak mendatangkan kematian langsung, akan tetapi penyakit ini berbahaya. Kalau tidak ada kesadaran si penderita, ia dapat menderita bertahun-tahun. Hal ini sangat merugikan karena badan menjadi lemah atau terganggu tidur, bahkan ada yang kekurangan darah."

Pak Yahya mendengarkan dengan sungguh-sungguh lalu bertanya, "Bagaimana cara memberantasnya, pak Dokter?" "Hal ini mudah sekali," jawab pak Dokter. "Mintalah obatnya ke Puskesmas bila ada tanda-tanda penyakit cacing."

Pak Kepala RT: "Apa tanda-tandanya, pak Dokter?"

Pak Dokter: "Sebagian sudah saya katakan tadi tetapi baiklah saya ulangi. Tanda-tanda penyakit cacing yaitu badan lesu, lemah, nafsu makan berkurang atau berlebihan, perut buncit, putih mata berkilat, kulit berbintil, kasar, dan kotor. Penderita yang sudah parah biasanya rambutnya rontok, badan kurus, perut buncit."

Pak Yahya: "Apakah obatnya, pak Dokter?"

Pak Dokter: "Banyak macam obat tersedia di Puskesmas. Pegawai Puskesmas akan memberi obat kepada Saudara atau si penderita lengkap dengan cara pemakaiannya. Sebenarnya obat tersebut dapat dibuat sendiri. Caranya seperti ini: buatlah bubur dari isi biji waluh yang ditumbuk. Penderita harus makan bubur selama tiga hari berturut-turut. Setiap hari harus dimakan 3 kali sepiring kecil bubur tersebut."

Sementara itu pak Juru rawat ke luar dari kamar anak-anak. Pak Yahya: "Terima kasih banyak atas keterangan pak Dokter yang sangat bermanfaat kepada kami sekeluarga."

Pak Juru Tulis: "Kami juga sangat berterima kasih, pak Dokter. Lain kali kami akan minta pak Dokter atau petugas yang lain untuk memberikan ceramah kepada warga Serbajadi."

Pak Dokter: "Terima kasih kembali. Memang sudah seharusnya rakyat mengetahui hal ini. Oleh karena itu rencana pak Juru tulis tadi sangat saya hargai. Kiranya sudah selesai pengobatan yang pertama untuk anak-anak pak Yahya. Dua hari lagi supaya anak-anak diantarkan ke Puskesmas untuk pemeriksaan dan pengobatan selanjutnya."

Bu Yahya: "Pak Dokter dan pak Juru rawat, kami ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak untuk menolong anak-anak saya. Sekarang hati saya sudah tenteram dan tidak bingung lagi seperti tadi malam dan tadi pagi."

Pak Juru rawat: "Baiklah, Bu. Sekarang jagalah anak-anak. Jangan ditinggalkan sendiri dan jangan lupa pula memberikan cairan dan obat-obatnya. Semoga anak-anak Ibu cepat sembuh."

Semua berbareng mengucapkan, "Amin."

Sesudah itu mereka bersalam-salaman, Pak Dokter dan pak Juru rawat meninggalkan rumah pak Yahya untuk kembali ke Puskesmas.

**Pertanyaan/tugas**

**A. Pilihlah salah satu jawaban a, b atau c yang saudara anggap paling tepat atau benar.**

**a. Bagaimana cara mencegah penularan penyakit kolera ?**

a. menjaga agar tidak dekat orang yang menderita penyakit kolera.

b. tidak memakai pakaian orang berpenyakit kolera.

c. menjaga kebersihan makanan atau minuman serta tempat tinggal.

**2. Mengapa orang yang terserang penyakit, berbeda-beda keadaannya ?**

a. karena perbedaan umur seseorang.

b. karena ketahanan tubuh orang berbeda-beda dan juga tergantung dari banyaknya kuman-kuman yang masuk ke dalam tubuh.

c. karena perbedaan tempat tinggal.

**3. Cukuplah orang yang sakit muntah berak diobati saja?**

a. tidak cukup, tetapi setelah diobati perlu dirawat baik-baik.

b. cukup diobati saja.

c. cukup menjaga makanan yang bersih.

**B. Tulislah jawaban saudara pada kertas lain.**

**Bagaimana tanda-tanda penderita penyakit cacing ?**

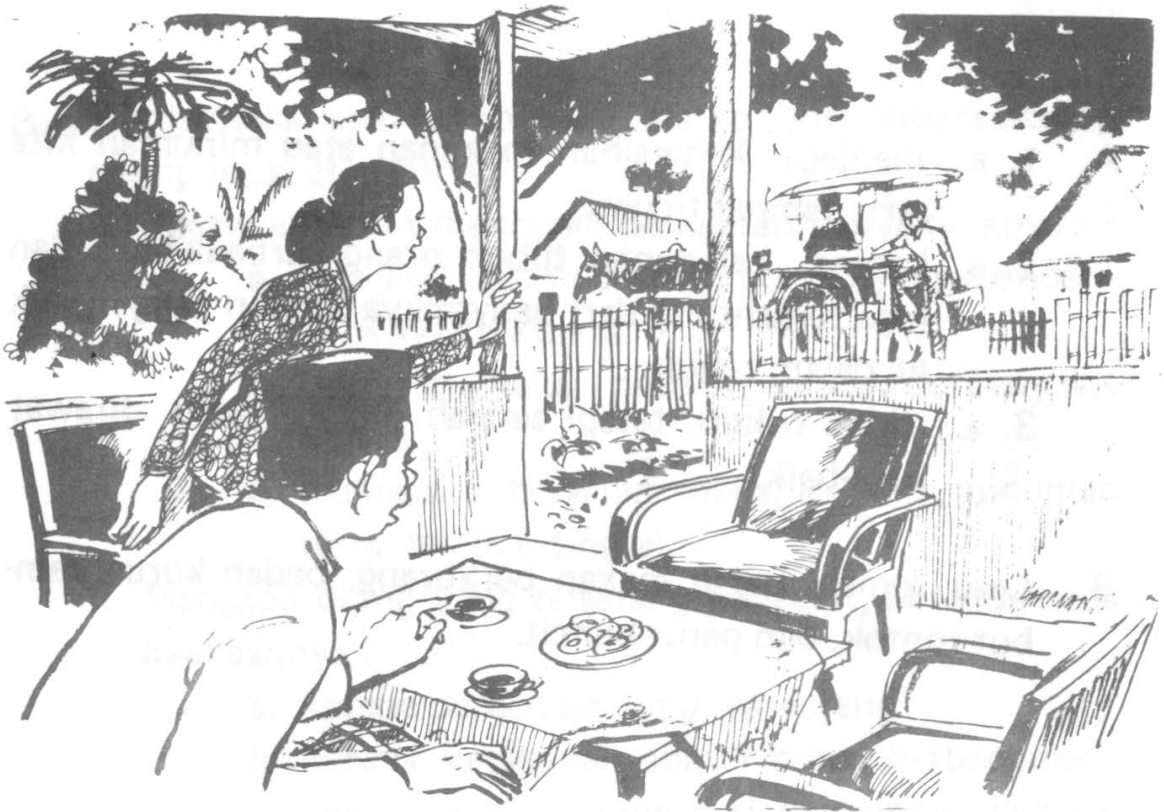
**Samakan jawaban saudara dengan kunci jawaban yang terdapat pada halaman berikut.**

**Kunci jawaban**

- A.**
1. a. menjaga kebersihan makanan atau minuman kita serta tempat tinggal.
  2. c. karena ketahanan tubuh orang berbeda-beda dan juga tergantung dari banyaknya kuman yang masuk ke dalam tubuh.
  3. a. tidak cukup, tetapi setelah diobati perlu dirawat baik-baik.
- B.** Lesu, lemah, nafsu makan berkurang, badan kurus, rambut rontok, dan perut buncit.

**Jika jawaban saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu, baru kemudian meneruskan ke Bab berikutnya.**

### Bab III Tamu dari Kota



Pak Lurah dan Bu Lurah sore itu sedang duduk-duduk di serambi depan rumahnya. Mereka sudah dua hari menunggu tamu dari kota. Tamu itu adalah adik bu Lurah yang ingin beristirahat di kampung. Tetapi sore itu belum juga datang sehingga ibu Lurah sudah gelisah, karena sudah rindu benar kepada adiknya.

"Barangkali tidak jadi datang, Bu!" kata Pak Lurah.

"Tapi menurut suratnya, ia pasti datang," kata Bu Lurah, "Cuma saya khawatir ia tidak dapat berangkat ke sini karena penyakitnya makin parah," kata Bu Lurah menyambung.

"Ah mudah-mudahan ia sehat dan penyakitnya sudah sembuh," kata Pak Lurah pula.

"Eh Pak, itu kok seperti si Samsul suami Yati? Mengapa ia sendiri? Mana si Yati, ya? Aneh benat, Pak?"

"Assalamu'alaikum !"

"Alaikum salam," sahut Pak dan Bu Lurah.

"Mengapa sendiri, mana Yati?" kata Bu Lurah tidak sabar.

"Nanti saya ceritakan," kata Pak Samsul.

"Ayolah masuk dulu" kata Pak Lurah sambil masuk ke dalam.

Setelah mereka duduk, Pak Lurah mulai berbicara.

"Bagaimana anak-anak dan Yati? Sudah sehat?"

"Anak-anak alhamdulillah sehat-sehat semua. Cuma Yati yang agak mengkhawatirkan."

"Katanya mau istirahat di sini," kata Bu Lurah sambil meletakkan minuman.

"Begini ceriteranya."

"Ayolah minum dulu," kata Bu Lurah, "baru berceritera."

Setelah meneguk air minum Pak Samsul bercerita.

"Begini, saya datang ke sini cuma mau memberi khabar bahwa Yati tidak jadi istirahat di sini tetapi istirahat di Cisarua. Karena di sana saya pikir lebih tepat."

"Mengapa begitu, apa sebenarnya penyakit si Yati itu?"

"Menurut dokter Yati terserang penyakit TBC."

"Ya Allah, kasihan sekali adikku. Menurut hemat saya lebih baik dibawa ke sini," kata Bu Lurah.

"Memang semula saya merencanakan akan istirahat di sini. Setelah saya pikir-pikir lagi, sebaiknya Yati beristirahat di Sanatorium Cisarua saja. Di sana di samping beristirahat di tempat yang sejuk, obat-obat tersedia sehingga mudah-mudahan Yati lekas sembuh."

"Kan minum obat di sini pun bisa teratur, dan saya dapat mengawasi."

"Tapi ada satu lagi hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu saya khawatir nanti menular kepada keluarga di sini. Apalagi ada anak-anak. Jadi, saya lebih setuju Yati di Sanatorium, agar selalu mendapat pengawasan dokter."





"Saya belum mengerti," kata Bu Lurah. "Dulu, pada waktu bapak saya sakit kencing batu di sini, tidak ada yang ketularan padahal sudah parah sekali."

"Memang kalau sakit kencing batu, dan penyakit kencing manis tidak menular kepada orang lain. Tetapi penyakit TBC sangat menular."

"Cobalah ceritakan tentang penyakit TBC itu pada kami. Karena kamu pegawai rumah sakit, tentunya dapat menjelaskan pada kami," kata Pak Lurah, "saya ingin tahu apa penyakit TBC itu. Bagaimana mulanya Yati terkena penyakit itu? Apa tanda-tandanya?"

"Baiklah saya akan bercerita," kata pak Samsul.

"Penyakit TBC atau Tuberculose disebabkan oleh bibit penyakit yang namanya basil TBC. Basil TBC itu dulu ditemukan oleh Calmette Geurin. Oleh karena itu basil itu disebut pula Bacillus Calmette Geurin atau BCG. Yati terserang basil TBC itu."

"Bagaimana caranya sampai diketahui bahwa si Yati menderita sakit TBC?" kata bu Lurah tidak sabar.

"Saya melihat ada tanda-tanda yang sering dijumpai pada penderita yang berobat di rumah sakit. Tanda-tandanya orang terserang TBC, antara lain orang tersebut batuk-batuk. Kalau batuk-batuk ini berlangsung lama biasanya disertai dengan darah. Kemudian saya lihat si Yati makin lama makin pucat dan badannya semakin kurus. Saya melihat juga badannya selalu lemah dan setiap malam hari sering mengeluarkan keringat dingin. Antara pukul tiga sampai pukul empat malam batuk terus-menerus. Karena seingat saya tanda-tanda itu adalah tanda-tanda orang yang terserang penyakit TBC, maka Yati segera saya periksakan kepada dokter."

"Jadi tanda-tanda penyakit TBC itu :

1. Batuk terus menerus lebih dari dua minggu.
2. Suhu badan naik, bila malam berkeringat.
3. Napas sesak, dada rasa nyeri.
4. Muka pucat, badan kurus, cepat lelah dan nafsu makan kurang.
5. Batuk berdarah," kata Pak Lurah.

"Kasihlah, ya, si Yati," kata bu Lurah, "ayolah, sambil cicipi makanan ini."

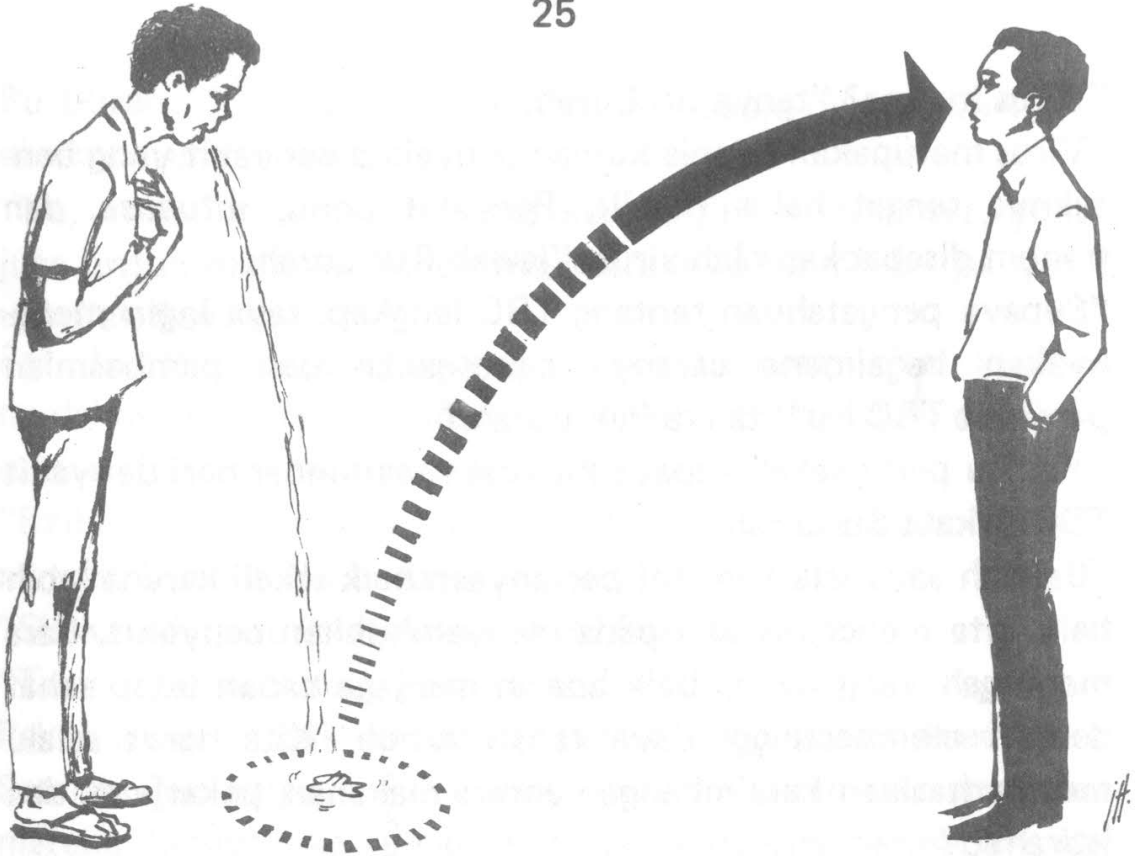
"Bagaimana caranya penyakit itu menular kepada orang lain?" kata pak Lurah.

"Cara penularannya ada yang karena percikan batuk atau ludah penderita, ada yang disebabkan erat hubungan pergaulannya dengan penderita, misalnya melayani penderita atau bergantian memakai tempat tidur, pakaian, dan alat makanan. Yang paling mengerikan penyakit TBC ini dapat menular melalui udara. Bila penderita TBC itu batuk dan berbicara, basil



TBC banyak ke luar dari mulutnya. Orang di sekitarnya menghisap udara yang sudah mengandung basil dari penderita itu. Basil-basil TBC masuk ke alat pernafasan menuju paru-paru, maka orang itu akan terserang penyakit TBC juga. Itulah sebabnya saya merasa lebih aman, bila Yati beristirahat di Sanatorium Cisarua saja. Jadi keluarga di sini tidak terganggu kesehatannya. Selain itu, TBC bisa juga menular dengan tidak langsung.

Penderita TBC meludah di lantai atau di tanah. Ludah yang dikeluarkan itu mengandung banyak basil TBC. Ludah yang sudah mengering bercampur dengan tanah atau debu. Debu yang tertiuip angin akan beterbangan dan dapat masuk ke dalam alat pernafasan menuju paru-paru."



Pak Lurah dan Bu Lurah mengangguk-angguk.

"Kalau dipikir ngeri juga, ya. Di sekeliling kita pun tentu banyak basil-basil yang sewaktu-waktu bisa menyerang kita," kata Bu Lurah, "baru sekarang saja ada macam-macam basil, penyakit TBC, dan penyakit kolera. Dulu tidak pernah ada penyakit-penyakit itu!"

Pak Lurah menyambung: "Ya, memang dulu tidak ada penyakit yang disebabkan karena bibit penyakit itu menurut orang-orang tua kita. Padahal sebetulnya penyakit itu sudah ada sejak dulu, hanya orang-orang tua tidak tahu bahwa penyebab sakit itu bibit penyakit seperti basil, jamur, virus, dan lain-lain. Orang tua dulu menduga bahwa orang sakit karena dimasuki setan. Padahal sebenarnya terserang bibit penyakit."

"O, ya," kata Bu Lurah.

"Ya, memang baru pada abad ke 18-lah bibit-bibit penyakit itu diketahui," kata pak Samsul menyambung.

"Virus itu apa?" tanya Bu Lurah.

"Virus merupakan sejenis kuman penyebab penyakit yang bentuknya sangat halus (kecil). Penyakit polio, influenza, dan trahom disebabkan oleh virus," jawab Pak Lurah.

"Supaya pengetahuan tentang TBC lengkap, saya ingin menanyakan bagaimana caranya pencegahan dan pembasmian penyakit TBC itu," tanya Pak Lurah.

"Ya, itu perlu sekali supaya kita dapat terhindar dari penyakit TBC," kata Bu Lurah.

"Baiklah saya jelaskan. Ini pertanyaan baik sekali karena lebih baik kita mencegah dari pada menyembuhkan penyakit. Cara mencegah yang paling baik adalah menjaga badan tetap sehat dengan mempertinggi daya tahan tubuh. Kita harus selalu memperhatikan keseimbangan antara makanan, pekerjaan, dan istirahat."

"Maksudnya bagaimana?" kata Bu Lurah.

"Maksudnya, makanan kita harus cukup gizinya sehingga kita kuat. Jangan bekerja terlalu berat dan cukup istirahat. Kalau badan kita cukup kuat maka bibit-bibit penyakit yang masuk ke dalam tubuh kita kalah dan kita tetap sehat. Cara lain, supaya lebih kuat adalah dengan suntikan BCG. Jadi, walaupun kita tidak sakit kita minta suntikan BCG supaya badan kita kebal terhadap penyakit TBC."

"Bagaimana suntikan BCG itu?" kata Bu Lurah.

"Ke dalam tubuh kita dimasukkan bibit-bibit penyakit TBC yang sudah dilemahkan. Badan kita akan membuat zat anti penyakit itu. Kalau bibit penyakit TBC masuk ke dalam tubuh kita, tubuh kita sudah kuat untuk memusnahkan basil TBC. Cara lain yang dapat dilakukan adalah menghindarkan diri dari segala kemungkinan penularan penyakit TBC."

Bu Lurah: "Oh, pantas di rumah sakit selalu dilarang meludah di sembarang tempat."

"Ya, maksudnya bukan cuma karena jijik melihatnya, tetapi juga untuk menghindarkan bersebarannya bibit-bibit penyakit," ujar Pak Samsul.

Pak Lurah mengangguk-angguk dan berkata, "Ya, mudah-mudahan Yati cepat sembuh. Bu, suruh istirahat dulu dik Samsul ini, dari tadi bercerita terus !"

"Baiklah saya siapkan makanan dulu, lagi pula sudah hampir magrib," jawab Bu Lurah.

"Silakan dik, istirahat dulu," kata Pak Lurah.

"Terima kasih," kata Pak Samsul.

Pak Samsul masuk ke dalam kamar yang sudah disediakan. Setelah Pak Samsul, Pak Lurah, dan Bu Lurah selesai makan mereka kembali ke ruang tamu dan bercerita bermacam-macam. Mereka bercerita tentang sekolah anak-anak, keadaan kampung, dan keramaian kota tempat tinggal Pak Samsul. Kemudian Pak Lurah berkata, "Saya tidak pernah merasakan penyakit yang berbahaya. Akan tetapi kemarin tiba-tiba mata saya merah dan gatal-gatal, lalu cepat-cepat saya beli obat tetes mata. Hasilnya baik, mata saya sehat lagi. Saya takut seperti yang pernah saya lihat di kantor kelurahan. Salah seorang penduduk yang mengurus kartu penduduk matanya sakit, pada hal tidak kelihatan merah. Apakah menular juga penyakit mata itu?"

"Ya, itulah yang kita takutkan. Kemungkinan itu penyakit mata yang disebut trahom."

"Apa penyakit trahom itu?"

"Penyakit trahom ialah penyakit mata yang gejala-gejalanya sebagai berikut :

— mata terasa gatal,

- silau bila terkena cahaya yang terang,
- air mata keluar terus.

Penyebabnya ialah sejenis virus. Penyakit ini gampang sekali menular. Kalau kita memakai saputangan bekas orang sakit itu untuk mengusap muka kita, kemungkinan besar kita akan ditulari penyakit itu."

"Ya, macam-macam saja namanya penyakit itu," kata Bu Lurah.

"Besok saya harus pulang pagi-pagi karena anak-anak pasti sudah menunggu saya untuk menengok ibunya di Cisarua," kata Pak Samsul.

"Kalau begitu saya juga ikut, ya Pak?" kata Bu Lurah kepada suaminya.

"Boleh saja. Hari Minggu saya jemput. Saya tidak dapat pergi karena ada pertemuan dengan Petugas Puskesmas besok sore."

"Baiklah kalau begitu," kata Pak Samsul.

Mereka melanjutkan percakapannya sampai larut malam baru mereka tidur.



**Pertanyaan/tugas**

**A. Pilihlah salah satu jawaban a, b atau c yang saudara anggap paling tepat atau benar.**

**1. Mengapa adik Bu Lurah tidak jadi beristirahat di kampung ?**

- a. Karena letak kampung itu sangat jauh.
- b. Karena khawatir penyakitnya menular kepada keluarga Bu Lurah.
- c. Karena di kampung tidak ada rumah sakit.

**2. Siapakah menemukan basil TBC ?**

- a. Robert Koch.
- b. Loi Pasteur.
- c. Van Koch.

**3. Penyakit yang disebabkan oleh virus ialah . . . .**

- a. disentri
- b. TBC
- c. influenza

**B. Tulislah jawaban saudara pada kertas lain.**

**Bagaimana cara mempertinggi daya tahan tubuh ?**

**Lakukanlah !**

**Samakan jawaban saudara dengan kunci jawaban di halaman berikut.**



**Kunci jawaban**

- A.
1. b. karena khawatir penyakitnya menular kepada keluarga Bu Lurah.
  2. a. Robert Koch.
  3. c. influenza.
- B. Caranya ialah :
1. Memakan makanan yang cukup mengandung gizi.
  2. Bekerja teratur jangan terlalu lelah.
  3. Cukup istirahat.
  4. Menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan.
  5. Menghindarkan diri dari sumber penyakit.

Jika jawaban saudara masih ada yang salah betulkan terlebih dahulu baru kemudian melanjutkan ke Bab IV.

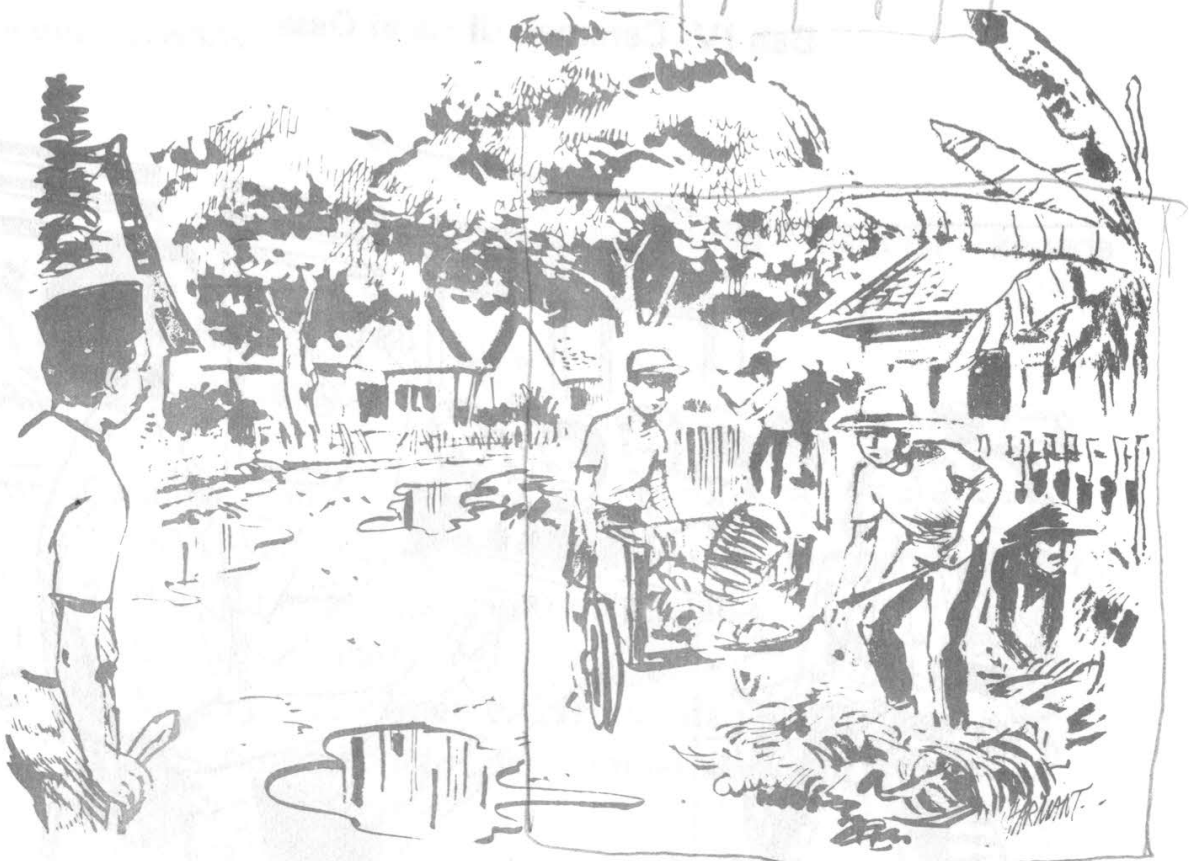
## Bab IV Ceramah di Balai Desa



Hari Minggu desa Sukajadi sangat ramai. Tua muda, pria dan wanita, berkumpul di Balai Desa. Mereka akan mendengarkan ceramah dari Petugas Puskesmas. Ceramah hari itu tentang kebersihan umum, kebersihan pribadi, dan beberapa penyakit menular.

Petugas Puskesmas membawa beberapa gambar yang diperlihatkan dalam ceramah. Pak Lurah memperkenalkan Petugas Puskesmas, dan berkata : "Saya harap supaya warga desa Sukajadi mendengar dan mengikuti ceramah ini baik-baik."

Petugas memulai ceramahnya, "Bapak-bapak dan ibu-ibu, hari ini kita berkumpul di sini untuk membicarakan tentang kebersihan umum dan kebersihan pribadi. Kebersihan perlu kita pelihara. Kebersihan adalah pangkal kesehatan. Kita sering



mendengar bahwa di kota-kota besar sering terjadi banjir. Rumah-rumah, jalan-jalan, dan sekolah-sekolah tergenang air. Setiap musim hujan selalu banjir. Ini diakibatkan karena air di selokan-selokan tidak mengalir. Selokan-selokan tersumbat sampah. Air tergenang di sana-sini. Sampah-sampah terendam air dan membusuk. Bau busuk dari sampah sangat mengganggu penduduk.

Pekarangan-pekarangan dipenuhi sampah. Tumpukan sampah dikerumuni lalat-lalat. Binatang ini menyebabkan bibit-bibit penyakit, di antaranya penyakit perut. Rumah yang gelap kotor serta pengap dapat menjadi sarang penyakit batuk pilek, malaria, cacar, dan demam berdarah.

Untuk menjaga agar penyakit ini tidak terjadi, perlulah menjaga kebersihan. Kebersihan umum dan juga kebersthan pribadi perlu kita jaga."

Selanjutnya Petugas Puskesmas itu menerangkan tentang penyakit muntaber. Ia berkata, "Marilah saya terangkan penyakit muntaber.

1. Sebagai penyebab terjadinya penyakit muntaber ini ialah karena kurangnya memperhatikan kebersihan lingkungan.
2. Penyakit muntaber ini sangat mudah menular, baik dengan perantaran binatang, yaitu lalat-lalat yang hinggap pada makanan setelah menghinggapi kotoran. Pada kaki lalat-lalat itu telah melekat kuman-kuman penyakit yang dapat segera menularkan penyakit.
3. Oleh sebab itu diminta agar penduduk jangan membeli makanan di sembarang tempat, lebih-lebih yang tidak dijaga kebersihannya.
4. Air sungai yang ada di pinggir desa jangan lagi digunakan untuk membersihkan atau mencuci makanan. Sungai itu banyak mengandung kotoran yang dibawa dari hulu dan telah banyak pula digunakan oleh orang di desa lain.
5. Sedapat-dapatnya seminggu sekali hendaknya perabot tidur dikeluarkan dan dijemur di panas matahari, agar tidak menjadi sumber penyakit."

Kemudian diadakan tanya-jawab dan usul-usul yang dipimpin oleh Pak Lurah.

Pak Sarmo pedagang kecil berkata, "Saya usulkan agar penduduk tidak membuang sampah di sembarang tempat."

Pak Madi pedagang sayur berkata, "Saya usulkan agar di setiap pekarangan rumah disediakan tempat sampah sendiri."

Pak Raka warga Rukun Kampung II mengusulkan, "Saya mohon agar Pak Lurah melarang penduduk membiarkan hewan-hewannya berkeliaran."

Ibu Wongso, ibu teladan di desa Sukajadi menambahkan, "Saya mengusulkan agar diadakan lomba kebersihan."

Pak Tonang warga RK V juga menambahkan, "Saya minta agar semua penduduk memagar pekarangan dan membersihkan selokannya."

"Saya berpendapat bahwa perlu diadakan kerja bakti," ujar pak Worang.

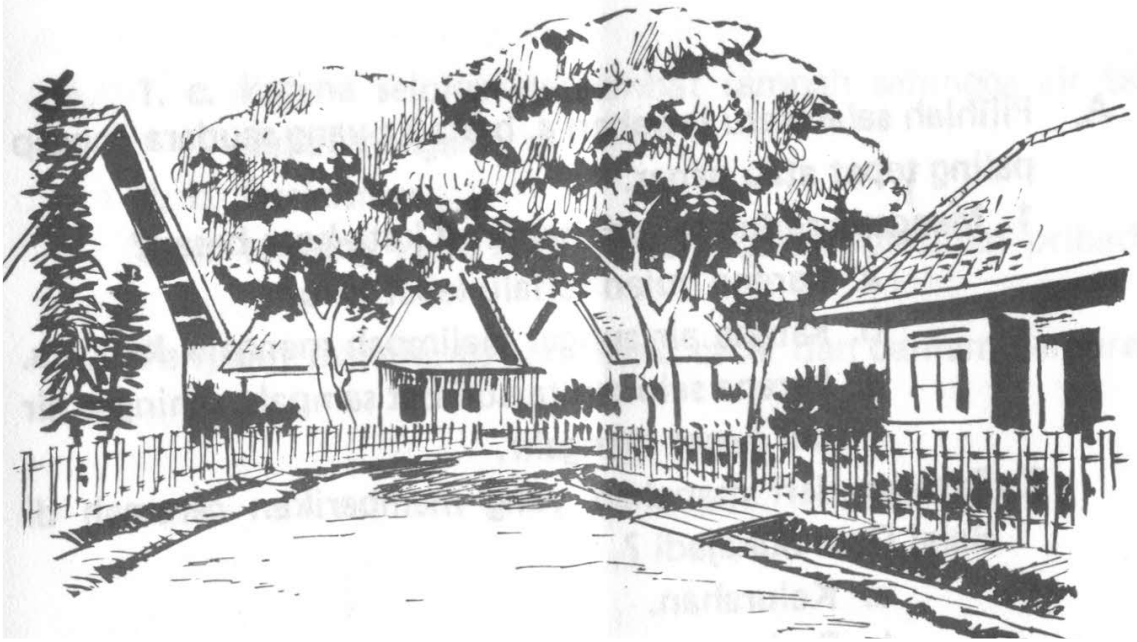
Pak Lurah dan Ibu Lurah yang duduk di depan mendengar usul-usul itu sambil tersenyum-senyum. Warga desa sangat senang mendengar ceramah itu.

Selesai ceramah Pak Lurah menyampaikan ucapan terima kasih kepada Petugas Puskesmas.

Pak Lurah menganjurkan agar seluruh rakyat menjaga kebersihan. Kepada penjual makanan pak Lurah berkata, "Setiap makanan harus dimasak dan dijaga dari penularan penyakit. Penyakit dapat menular melalui serangga dan debu. Desa Sukajadi akan mengadakan perlombaan kebersihan dan rumah sehat."

Beberapa hari kemudian desa Sukajadi sibuk. Tua muda melakukan kerja bakti. Ada yang mengangkut sampah, membuat lubang, dan memagari pekarangan. Ada pula yang menggali selokan, dan membersihkan pekarangan rumahnya masing-masing. Mereka mengapur rumah dan merapikannya. Tiap RK sibuk membersihkan lingkungannya. Warga RK sibuk membersihkan rumahnya masing-masing. Sebentar lagi akan diadakan lomba rumah sehat.. Kaum pria, tua muda, semuanya bekerja dengan gembira. Kaum wanita menyediakan minuman dan makanan. Tempat-tempat sarang penyakit dimusnahkan.

Setelah kerja bakti, desa Sukajadi menjadi bersih dan indah, rumah-rumah menjadi bersih. Jalan-jalan rapi dan bersih. Penduduk merasa senang karena terhindar dari penyakit-penyakit. Anak-anak gembira dan senang bermain di halaman yang bersih.



Pak Lurah menganjurkan agar kerja bakti diadakan setiap bulan. Jangan lalai untuk membersihkan lingkungan dan juga kebersihan diri sendiri. Kebersihan diri sendiri juga penting dijaga agar tidak mudah kena penyakit.

Pak Lurah menambahkan, "Desa Sukajadi yang sudah bersih jangan dibiarkan menjadi kotor." Kebersihan adalah pangkal kesehatan. Kesehatan dapat dipelihara dengan memelihara kebersihan. Pak Lurah menganjurkan supaya semua warga hidup dalam lingkungan yang bersih.

**Pertanyaan/tugas**

A. Pilihlah salah satu jawaban a, b atau c yang saudara anggap paling tepat atau benar.

1. Mengapa sering terjadi banjir di kota-kota besar ?

- a. karena hujan terlalu lebat turun.
- b. karena air sungai melimpah mengalir ke kota.
- c. karena selokan tersumbat sampah, sehingga air tak dapat mengalir.

2. Petugas dari manakah yang memberikan ceramah di Balai Desa Sukajadi ?

- a. Kelurahan.
- b. Puskesmas.
- c. Kecamatan.

3. Ceramah apakah yang diberikan Petugas itu ?

- a. tentang kebersihan umum dan kebersihan pribadi.
- b. tentang keindahan di kota dan desa.
- c. tentang penyakit menular.

B. Tulislah jawaban saudara pada kertas lain.

Sebutkan macam penyakit yang dapat berjangkit di tempat-tempat kotor.

Samakan jawaban saudara dengan kunci jawaban pada halaman berikut.

**Kunci jawaban**

- A. 1. c. karena selokan tersumbat sampah sehingga air tak dapat mengalir.  
2. b. Puskesmas.  
3. a. tentang kebersihan umum dan kebersihan pribadi.
- B. Penyakit malaria, batuk, pilek, cacar dan demam berdarah.

Jika jawaban saudara masih ada yang salah, betulkan terlebih dahulu, baru kemudian meneruskan ke halaman berikutnya.



## Rangkuman

Meskipun pesta desa Serbajadi berlangsung pada malam hari, tetapi sejak siangya para pedagang telah banyak berjualan di sana. Makanan yang dijual tidak terpelihara kebersihannya. Piring-piring dan gelas dicuci dengan air sungai yang kotor. Lalat-lalat beterbangan hinggap pada makanan yang dapat menularkan berbagai penyakit. Demikian juga abu-abu masuk ke dalam makanan karena tidak tertutup dengan baik oleh pemiliknya.

Setelah anak-anak makan, banyak yang jatuh sakit. Mereka muntah-muntah dan 5 hingga 6 kali buang air besar dalam waktu  $\pm$  1 jam. Ketua RT diberitahu dan dukun pun dipanggil untuk menolong yang sakit. Dukun tak berhasil menolong si sakit. Ketua RT menyarankan agar segera dibawa ke dokter atau Puskesmas.

Dari dokter dapat diketahui bahwa mereka menderita sakit perut atau muntaber.

Di antara penderita ada yang bertempat tinggal yang jauh dari Puskesmas. Keadaan penyakitnya agak berat, dan dokter dihubungi untuk datang berkunjung ke rumah penderita.

Menurut keterangan dokter Puskesmas, pertolongan pertama dapat dilakukan sendiri dengan memberikan garam diare.

Selain penyakit muntaber masih banyak jenis penyakit lain yang berbahaya dan dapat menular kepada orang lain seperti TBC, penyakit mata, penyakit cacing, dan sebagainya. Sebagai perantara penularan penyakit itu ialah udara, lalat, makanan, abu, pakaian, dan sebagainya.

Oleh sebab itu usaha yang sangat penting adalah mencegah penyakit itu sebelum kita ditularinya. Salah satu cara yang paling baik ialah menjaga kebersihan makanan, pakaian, rumah dan pekarangan.

### **Tindak Lanjut**

1. Untuk mendapatkan penjelasan selanjutnya hendaknya dapat menghubungi dokter atau rumah sakit/Puskesmas.
2. Membaca buku-buku dalam perpustakaan.
3. Membaca buku Paket :
  - A28 Merawat anak dalam masa pertumbuhan.
  - A29 Makanan sehat.
  - A35 Memelihara dan merawat badan.
  - A37 Pertolongan pertama pada penyakit serta perawatan keluarga.
  - A39 Penyakit umum di Indonesia.

**Kata-kata Inti**

abad	obat tetes mata
buncit	pesta
kolera	perawat
cc	pucat
cairan	paru
cacing kremi	paru-paru
cacing gelang	polio
cacing pita	pria
ceramah	pangkal
cacar	pilek
demam berdarah	Puskesmas
garam diare	rampung
hajaj	rapi
influenza	sonde
istirahat	sanatorium
juru rawat	silau
laboratorium	tbc (tuberculose)
muntaber	trahom
menular	virus
menderita	terpendam
mengkhawatirkan	
lambung	